

## BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1 Kesimpulan

Dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Risiko kontrak dengan peringkat 10 tertinggi pada masing kelompok Pengguna Jasa terdapat 11 risiko kontrak utama, yaitu:
  - a. Pengguna tidak dapat melakukan klaim karena hak klaim seluruh pasal dihapus
  - b. Kontrak yang tidak seimbang / *unbalanced contract* karena tidak digunakannya standar kontrak yang telah dikenal memiliki *fairness* yang tinggi.
  - c. Perbedaan dokumen ditentukan atas harga tertinggi karena terdapat ketentuan perbedaan ditentukan MK berdasarkan harga tertinggi
  - d. Kesulitan melakukan klaim karena kompetensi bidang administrasi kontrak yang lemah pada Pengguna Jasa / Enjinir
  - e. Pengguna Jasa gagal membayar karena keterbatasan dana yang terindikasi pada tidak dibuktikannya dana oleh Pengguna Jasa
  - f. Target skedul tidak terpenuhi karena ketatnya skedul pelaksanaan yang sering dipaksakan oleh Pengguna Jasa
  - g. Terjadinya denda keterlambatan *unlimited* karena terdapat klausa denda keterlambatan yang *unlimited*
  - h. Keterlambatan serah terima karena Pengguna Jasa melibatkan pihak lain dalam menyetujui perbaikan *defect*.
  - i. Klaim Penyedia Jasa atas perubahan peraturan pemerintah termasuk kenaikan BBM ditolak karena terdapat klausa bahwa hal tersebut menjadi tanggung jawab Penyedia Jasa
  - j. Pengguna Jasa tidak bersedia membayar denda / bunga atas keterlambatan pembayaran karena tidak ada ketentuan mengenai masalah ini dalam kontrak
  - k. Terjadinya pemutusan karena hal-hal yang dianggap berlebihan.

1. Cara pelaksanaan pekerjaan yang keliru karena proses perencanaan yang kurang baik
2. Terdapat enam kelompok risiko kontrak yang menjadi kelompok risiko kontrak utama yaitu Ketentuan Umum, Mulai pekerjaan dan Keterlambatan, Serah terima pekerjaan, Pengukuran, Evaluasi, Variasi dan klaim, Harga kontrak dan pembayaran, serta Pemutusan.
3. Pada proyek Pemerintah, penekanan khusus terjadi pada aspek tidak dapat dilakukan klaim, dan keterlambatan pembayaran tidak dapat dikenakan bunga. Pada proyek Swasta Non-Developer, penekanan khusus terjadi pada aspek administrasi kontrak yang lemah, pembuktian dana, dan serah terima pekerjaan. Pada proyek Swasta Developer, penekanan khusus adalah pada aspek ketentuan umum dan penyesuaian harga.
4. Kontrak pekerjaan dengan Pengguna Jasa Swasta Developer memiliki risiko kontrak yang paling tinggi dibanding dengan Pengguna Jasa yang lain.
5. Variabel risiko kontrak yang berkorelasi dengan kenaikan biaya adalah variabel hak klaim Penyedia Jasa kepada Pengguna Jasa seluruh pasal dihapus dan Kesalahan metode pelaksanaan pada saat tender yang menjadi lampiran dokumen kontrak.
6. Teridentifikasi empat *risk response* yang hampir selalu dilakukan dalam mengatasi risiko kontrak, yaitu:
  - a. Identifikasi, dan analisa risiko kontrak yang dibahas dalam *Brainstorming* Tender
  - b. Membuat *risk contingency / risk allowance*
  - c. Membuat kondisi kontrak / kondisi penawaran dalam dokumen tender untuk dinegosiasikan
  - d. Melakukan negosiasi kontrak ulang dan addendum kontrak

## 7.2 Saran

Dari hasil pengamatan dan evaluasi hasil penelitian terhadap data kuisioner, terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan, yaitu:

1. Penanganan risiko kontrak akan sangat memberikan dampak yang positif atas kinerja biaya apabila ditangani dengan baik sejak tender.
2. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti lebih jauh mengenai *risk response* yang telah didapatkan dan dilakukan pada beberapa perusahaan konstruksi yang lain agar didapatkan hasil penelitian yang lebih lengkap dan komprehensif.

